

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu ditunjang oleh kinerja pendidikan yang bermutu tinggi. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab”.

Sedangkan praktek Pendidikan dalam perangkat lain membantu agar mengalami perubahan tingkah laku yang diharapkan. Studi pendidikan dan praktek pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan erat, praktek tanpa studi tidak mungkin berlangsung demikian pula studi tanpa praktek ibarat yang hampa tidak ada gunanya. Menurut Soelaeman (1983) menyebutkan bahwa praktek tanpa teori tidak jelas arahnya. Berdasarkan hal tersebut maka konsep, prinsip atau teori pendidikan yang dibutuhkan dalam praktek pendidikan merupakan landasan bagi berlangsungnya proses pendidikan, dengan demikian landasan yang kokoh dan terarah merupakan pijakan dalam suatu kegiatan pendidikan.

Kesajajaran diantara teori pendidikan dan praktek pendidikan perlu menjamin mutu pendidikan. Kongruensi sangat dibutuhkan agar pelaksanaan pendidikan dapat meningkatkan kualitas siswa belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan dalam konteks mencipta suasana belajar siswa perlu juga diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan siswa seperti yang dimaksud UU pendidikan nasional, bahwa siswa perlu memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Ditinjau dari pendidikan nasional, dapat difahami tujuan pendidikan bisa dicapai salah satunya adalah dengan mata pelajaran pendidikan jasmani. Menurut Mahendra (2015, hlm. 11) menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional”. senada dengan UUD No. 4 tahun 1950 Bab VI pasal 9 (dalam Suherman 2009, hlm. 3) menyatakan bahwa ‘pendidikan jasmani yang menuju keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan usaha untuk membuat bangsa indonesia menjadi bangsa yang kuat lahir batin, diberikan kepada seluruh jenjang pendidikan’.

Pendidikan jasmani merupakan pengalaman gerak yang memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada hakekatnya pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk meningkatkan individu dari segi kemampuan psikomotor, kemampuan afektif dan kemampuan kognitifnya yang direncanakan secara sistematis dan terukur.

Salah satu yang mendukung suksesnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani ialah dilihat dari perilaku belajar siswa yang diharapkan. Hal ini juga dijelaskan oleh Yerg (dalam Devan dkk 1989, hlm. 216) bahwa “bahwa perilaku siswa pada akhirnya menentukan kinerja tugas belajar mereka dan oleh karena itu, perilaku siswa dikelas adalah faktor penting yang dapat meningkatkan atau menghambat belajar. Terkait teori belajar yang menjelaskan tentang perilaku belajar siswa menurut <http://www.ncflb.com/aboutus/learningbehaviour/>. Menjelaskan “bahwa keterkaitan cara siswa mendapatkan pengetahuan”. Maksud dari penjelasan di atas, hanya menekankan terhadap cara siswa memperoleh pengetahuan terkait gerak, gerak terkait kemampuan kognitive, gerak terkait kemampuan afektif dan gerak terkait kemampuan sosial.

Teori yang mendukung perilaku belajar yaitu teori behavioristik. Dimana teori ini menekankan kepada perubahan perilaku sebagai hasil dalam belajar. Menurut Suyitno dkk (2017, hlm. 101) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah perilaku yang dapat diobservasi (diamati) dan diukur, yang mengimplikasikan bahwa proses belajar behaviorisme menekankan pentingnya keterampilan dan pengetahuan akademis maupun perilaku sosial sebagai hasil belajar.” Lebih lanjut dijelaskan Yasinta (2013, hlm. 2) bahwa “Perilaku belajar itu sendiri adalah unsur yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.”

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan diatas menyimpulkan bahwa perilaku belajar siswa ditentukan oleh berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan yang bergantung pada proses belajar yang dialami siswa untuk menekankan pentingnya keterampilan dan pengetahuan akademis maupun perilaku sosial sebagai hasil belajar. Sehingga perilaku siswa dikelas adalah faktor penting yang dapat meningkatkan atau menghambat proses pembelajaran.

Menurut Rasana (2009, hlm. 111-112) menyatakan bahwa “Tanggapan guru yang efektif terhadap perilaku belajar siswa dapat menunjukkan perilaku belajar siswa baik atau produktif. Perilaku belajar siswa yang produktif mencerminkan suasana kelas yang baik”. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku dikatakan belajar karena menurut Syah (2005, hlm. 116) perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain:

- a. Perubahan Intensional
Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.
- b. Perubahan Positif dan aktif
Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.
- c. Perubahan efektif dan fungsional
Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

belajar yang efektif memerlukan tidak hanya bahwa siswa memiliki pengetahuan ketrampilan belajar yang tepat tetapi juga sikap positif terhadap belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat National School Improvement Network (NSIN) Institute Of Education Untiversity Of London (2012) menyatakan bahwa “menuturkan ciri-ciri siswa dengan perilaku belajar efektif adalah bersikap aktif dalam pembelajaran dan memiliki strategi belajar, terampil dalam kerjasama, berdialog dan

menciptakan pengetahuan dengan orang lain, mampu mengembangkan tujuan dan rencana belajar dan mampu memantau pembelajarannya sendiri serta cakap dalam berbagai hal dan konteks.”

Menurut Cantero dkk 2016 hlm, 250 menyatakan dalam penelitiannya bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan dia menetapkan bahwa alam, physical dan faktor lingkungan tidak hanya memiliki pengaruh estetika tetapi juga faktor pendidikan nyata yang mempengaruhi perilaku. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Che Ahmad dkk. 2010) bahwa “Faktor-faktor ini secara langsung mempengaruhi kenyamanan siswa dan perilaku ence influ- dan hasil belajar sehingga lingkungan dan interaksinya dengan karakteristik pribadi vidual puncak ini disajikan sebagai penentu kuat dari perilaku manusia.”

Dan Melihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pengalaman lapangan salah satunya yaitu kurangnya tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri. Hal ini juga dijelaskan oleh Sudani (2013, hlm. 2) bahwa:

“Pada dasarnya, perilaku tanggungjawab belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor penyebab munculnya perilaku kurang bertanggung jawab ini dikarenakan oleh (1) kurangnya kesadaran siswa tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggungjawabnya, (2) kurang memiliki rasa percayadiri terhadap kemampuan yang dimiliki.”

Selain itu banyak perilaku siswa yang menyimpang saat proses pembelajaran diantaranya masih banyak siswa yang meneduh dibawah pohon dengan alasan tidak mau kepanasan, masih banyak siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan, masih santai saat ganti pakaian olahraga, masih ada yang lupa membawa baju olahraga saat pembelajaran pendidikan jasmani, masih banyak siswa yang telat mengumpulkan tugas, ada saja siswa yang berani berkata kasar didepan guru PPL dan Pamong. Dalam penelitian Chrums (2017, hlm. 18) yang menjelaskan bahwa:

“Tujuan dari gerakan mengajar dan olahraga kemudian ditentukan dan dirumuskan dalam hal belajar afektif (belajar ingin menjadi aktif, untuk bermain, untuk berpartisipasi dalam olahraga), belajar technomotor, belajar sociomotor dan kognitif/reflektif pembelajaran. Hanya 20% dari siswa mengalami pendidik fisik yang telah diprofilkan diri mereka

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai guru, 80% sejauh mayoritas telah dihadapkan dengan model yang agak penghibur (fun). Banyak pendidik fisik berbicara tentang mengajar PE' tanpa bukti niat untuk menghasilkan belajar. Akibatnya tidak adanya komitmen nyata untuk mengajar antara pendidik fisik telah mengakibatkan kurangnya pembelajaran di kelas PE.”

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kegiatan belajar gerak bahwa ada beberapa indikator yang mendukung studen learning behavior in PE itu adalah techno mototr yaitu apakah sisiwa belajar gerak sesuatu. Sosiomotor yaitu apakah karena penampilan gerak yang terkait sosiasal seperti itu, kerja sama, toleransi, respect, disiplin, dan tanggung jawab. Afektifmotor yaitu sikap keyakinan, kepercayaan teman yang diyakini. Dan kognitif/reflektif motor yaitu ketika didalam situasi gerak mampu memecahkan masalah gerak, mampu mencari solusi gerak mampu berposisi yang tepat mampu membuka pergerakan teman. Lebih lanjut dijelaskan oleh Malik Singh (2012, hlm. 2) bahwa :

“Bagaimana efektif guru mengajar tergantung pada apa yang mereka pikirkan tentang pengajaran. Banyak faktor internal dan eksternal mempengaruhi perkembangan keterampilan keaksaraan akademik dan fungsional anak-anak. Siswa dapat menggunakan kegiatan tingkat yang tidak pantas atau rendah, sehingga pendekatan permukaan untuk belajar. Mereka mungkin menggunakan kegiatan tingkat tinggi untuk mencapai hasil yang diinginkan sehingga pendekatan mendalam untuk belajar. Mengajar yang baik mendukung kegiatan pembelajaran yang tepat dan menghambat orang-orang yang tidak pantas.

Maksud dari penjelasan diatas yaitu istilah yang berkembang dalam kontek belajar itu namanya ada surface learning belajar hanya sisi permukaan seperti ketika sisiwa tidak aktif, ketika siswa mager, ketika sisiwa rendah inisiatif, bergerak hanya sekedar diperintahkan dan kebalikanya siswa aktif, kreatif, kritis berinofasi juga didalam penampilan tugas maka itu disebut deep learning yang berarti siswa benar-benar mengalami regulasi belajar.Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Studi Deskriptif Tentang *Student Behavior Larning* (Perilaku Belajar Siswa) Dalam Pengajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 15 Bandung”.

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dengan ini penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana perilaku belajar siswa dalam pengajaran pendidikan jasmani di SMPN 15 Bandung?
2. Apakah perilaku belajar siswa pada mata pelajaran penjas di SMPN 15 Bandung sudah mencerminkan perilaku belajar *deep learning*?
3. Apakah perilaku belajar siswa pada mata pelajaran penjas di SMPN 15 Bandung mengarah pada keadaan *surface learning*?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka peneliti ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perilaku belajar siswa dalam pengajaran pendidikan jasmani di SMPN 15 Bandung.
2. Untuk mengetahui apakah perilaku belajar siswa SMPN 15 Bandung sudah mencerminkan perilaku belajar *deep learning*.
3. Untuk mengetahui mengapa perilaku belajar siswa pada mata pelajaran penjas di SMPN 15 Bandung mengarah pada keadaan *surface learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas manfaat penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberi gambaran perilaku belajar siswa, kaitannya dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani sehingga dapat dijadikan referensi penelitian yang lain untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini mampu memberikan gambaran perilaku belajar siswa dalam pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sumberpertimbangan oleh pendidik dalam memaksimalkan pembelajaran pendidikan jasmani.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur Organisasi Skripsi merupakan sebuah gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan dari tahap awal hingga

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahap akhir proses penulisannya. Data atau hasil yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dikumpulkan kemudian diolah menjadi sebuah laporan yang tersusun secara sistematis. Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I ini merupakan bagian awal yang akan menguraikan latarbelakang masalah penelitian dilihat dari permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga disini peneliti tertarik untuk meneliti Studi Deskriptif Tentang *Student Behavior Learning* (Perilaku Belajar Sisiwa) Dalam Pengajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 15 Bandung Selain latar belakang penelitian, bab ini juga akan menguraikan tentang rumusan masalah, tujuan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti, dan sistematika dari penulisan penelitian.
2. BAB II akan di isi tentang konsep, teori dan referensi yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang akan diangkat peneliti. Fokus kajiannya adalah memaparkan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan variable penelitian. Dalam bab II ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
3. BAB III akan dijelaskan mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan pengolahan data.
4. Bab IV akan dipaparkan mengenai temuan dan pembahasan yang berupa analisis data yang didapat dari proses penelitian dilapangan.
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bagian ini akan membahas mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil temuan penelitian.